

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merupakan tindakan individu dalam hubungannya dengan orang lain yang dipandang dari aspek nilai, kebiasaan, norma, dan prinsip-prinsip yang berlaku di dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Perilaku juga didefinisikan sebagai sebuah bentuk ungkapan reaksi atau respon terhadap alam sekitar. Perilaku seseorang harus didasarkan pada kesadaran setiap individu untuk berbuat baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Kehendak baik itu merupakan sesuatu yang baik dari dirinya sendiri (baik *an sich*).¹ Oleh karena itu, perilaku diartikan sebagai kebijaksanaan yang mampu mengatur dan menetapkan tata cara bertindak dari setiap individu.

Dalam berperilaku, individu ditantang untuk berbuat baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Berperilaku dan berbuat baik merupakan suatu keharusan etis sebagai seorang manusia berakal budi dan nurani yang peka terhadap sesamanya. Jika seseorang mampu menghargai dirinya sendiri, maka ia akan menghargai dan menghormati orang lain. Sebaliknya, jika seseorang susah menghargai diri sendiri, dengan sendirinya menuntun diri ke arah yang sulit untuk membangun relasi yang harmonis dengan sesama di sekitarnya. Perilaku baik itu harus dibuktikan lewat suatu tindakan nyata yang baik atau perilaku positif terhadap orang di sekitar. Hal ini bertujuan supaya tindakan itu juga dinilai baik dan benar karena bersifat positif dan humanis. Perbuatan positif seperti itu tentunya memiliki makna yang dibenarkan oleh kebajikan untuk mengolah diri sendiri lewat tindakan dan relasi yang kreatif serta redemptif.²

¹S.P. Lili Tjahjadi, *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991), hlm. 51.

²Fredy Sebho, *Moral Samaritan: Dari Kenisah Menuju Tepi Jalan* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2018), hlm. 2.

Perilaku yang dimaksudkan oleh penulis adalah tingkah laku baik atau buruk, benar atau salah, indah atau jelek yang terjadi pada mahasiswa awam IFTK Ledalero. Mahasiswa dituntut untuk menyadari bahwa perbuatan baik itu merupakan hal dasariah dalam mencapai suatu relasi yang mutlak dengan orang lain. Menjalin suatu hubungan didasari oleh cara seorang individu menghargai dirinya sendiri. Artinya, menghormati diri sendiri terlebih dahulu sebelum menjalin relasi dengan orang lain. Karena setiap tindakan baik atau buruk akan diatur dan dikontrol oleh individu bersangkutan.

Perilaku dari setiap mahasiswa awam tentu tidak hanya membawakan hal positif, melainkan juga hal-hal negatif yang kontras dengan aturan dan tata krama lingkungan kampus. Maka, mahasiswa awam harus memiliki pengetahuan yang luas agar memahami cara berperilaku yang baik terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Mahasiswa bukan saja belajar tentang nilai edukasi akan pengetahuan supaya mendapatkan nilai tinggi di sekolah tetapi lebih dari itu adalah untuk membantu mahasiswa itu sendiri melakukan hal-hal terpuji seperti; menanamkan nilai sopan santun di dalam diri, membangun tutur kata yang baik, saling menghargai, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Demikian halnya dengan ungkapan Latin *Non Scholae Sed Vitae Discimus* (Kita belajar bukan untuk sekolah, tetapi untuk hidup).³

Mahasiswa awam IFTK Ledalero pada umumnya melakukan banyak hal baik seperti disiplin, kritis dan analitis, empati, bertanggung jawab, toleransi dengan masyarakat dan lain sebagainya. Hal demikian sudah menjadi bagian dari tugas dan pelayanan mahasiswa awam yang belajar tentang kebijaksanaan di kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK).

Perilaku positif di atas mesti mampu meningkatkan relasi baik dengan lingkungan sekitar. Namun, bukan hanya hal positif yang terjadi pada perilaku mahasiswa awam. Mereka juga melakukan banyak hal buruk/negatif di lingkungan kampus, misalnya malas pergi kuliah, manipulasi daftar hadir, menyontek pada saat ujian dan tidak mengikuti bakti sosial di kampus.⁴ Kegiatan negatif lainnya yang dilakukan di luar jam kuliah adalah mabuk-mabukan,

³ST. Kartono, *Sekolah Bukan Pasar* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009), hlm. 160.

⁴Data diambil dari kantor sekretariat kampus IFTK Ledalero pada 10 Februari 2025.

merokok, main *game online*, membuat keributan di malam hari dan malas mengikuti perayaan Ekaristi.⁵ Perilaku seperti ini menjadi tendensi buruk yang akan merusak citra kampus dan juga masa depan bangsa dan Gereja. Karenanya, mahasiswa awam seharusnya menjauhkan diri dari perilaku-perilaku sosial itu demi menghindari problem/gangguan bagi diri sendiri, kampus dan masyarakat sekitar.

Selain itu, mahasiswa merupakan agen perubahan di masa mendatang. Maka, mereka mestinya belajar banyak hal supaya merubah sikapnya sendiri dan kembali menentukan masa depannya sendiri secara kreatif dan inovatif, penuh iman serta dapat menggapai masa depan yang lebih cerah. Oleh karena itu, setiap mahasiswa awam sebaiknya bertindak positif, konstruktif maupun inovatif. Hal itu perlu diwujudkan lewat kepribadian yang cerdas dan unggul bagi masyarakat sekitar dan masa depan Gereja. Dengan demikian, maka kehadiran mahasiswa awam sungguh membawa perubahan positif sesuai eksistensi dan visi-misi kampus IFTK sendiri, yaitu membina dan mempersiapkan kader awam yang kreatif dan beriman dan mampu bersaing di dunia ekonomi, sosial, politik dan budaya di jenjang sekolah yang lebih tinggi.⁶

Yuhanes Kristi Andayanto pernah menulis artikel berjudul “*Christus Vivit: menggagas peran orang muda yang transformatif*”. Ia melihat orang muda yang transformatif akan berani mengubah cara berpikir, penuh dengan komitmen sosial dan memiliki sikap serta tindakan konkret. Peran orang muda seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar dapat merasakan Kristus yang senantiasa hidup. Oleh karena itu, orang muda akan menjadi agen perubahan dalam karya pastoral Gereja.⁷

⁵Hasil wawancara dengan Sesarius Santoso Edison, mahasiswa awam prodi filsafat, semester VI kampus IFTK Ledalero, pada 01 Februari 2025, di Gere, Paroki Waerpelit.

⁶Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Buku Pedoman Program Studi Ilmu Filsafat (Mauwere: Ledalero, 2023), hlm. 10-11.

⁷Yuhanes Kristi Andayanto, “*Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda yang Transformatif*”, *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 3:2 (Yogyakarta: September 2022), hlm. 205.

Albertus Agung Dwi Kristianto juga menulis mengenai kaum muda tentang “makna hidup bahagia bagi kaum muda generasi Z dalam terang dokumen *Christus Vivit*”. Penelitiannya bertujuan untuk melihat karakter kaum muda dalam menghadapi sebuah persoalan. Ia mengamati bahwa kaum muda generasi z saat ini susah menyelesaikan persoalan, bahkan salah satu cara yang mereka lakukan untuk menghindari diri dari sebuah masalah adalah mengambil jalan pintas dengan bunuh diri. Kaum muda dengan perilaku seperti ini tidak memiliki rasa tanggung jawab serta jauh dari pengetahuan tentang makna hidup bahagia.⁸

Dalam tulisan ini penulis mengangkat tema yang sama mengenai kaum muda, namun bukan tentang kaum muda pada umumnya, melainkan untuk kaum muda dalam konteks mahasiswa awam IFTK Ledalero. Oleh karena itu, penulis ingin menilai perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero dari perspektif seruan apostolik *Christus Vivit*. Dokumen ini adalah nasihat dari paus Fransiskus untuk kaum muda dan umat Allah di seluruh dunia yang merupakan hasil apostoliknya pada Oktober 2018 dan diresmikan pada tahun 2019. Dokumen ini berisikan tentang perilaku kaum muda yang berani dan pantang menyerah untuk melakukan hal positif. Dalam dokumen ini, kaum muda diharapkan selalu hidup dan menjadi baru bersama Kristus yang bangkit. Kristus ingin agar kaum muda tetap hidup dan dalam Dia semuanya akan diperbarui.⁹

Dokumen ini memiliki penegasan khusus untuk orang muda baik itu tentang panggilan, iman maupun tingkah laku. Paus Fransiskus mengharapkan agar orang muda mampu mengimani dan menghidupi Kristus dalam diri melalui aksi nyata yang berguna bagi diri sendiri dan juga orang lain di sekitar. Setiap orang muda memiliki kewajiban untuk mengimani Kristus dan jugaewartakan Kristus melalui tutur kata yang baik, sikap saling menghargai, toleransi dan lain sebagainya.

⁸Albertus Agung Dwi Kristianto, “Makna Hidup Bahagia Bagi Kaum Muda Generasi Z dalam Terang Dokumen *Christus Vivit*”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4:2 (Malang: April 2025), hlm. 329.

⁹Paus Fransiskus, *Christus Vivit: Seruan Apostolik Pascasinode*, penerj. Agata Lydia Natania (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019), no. 1.

Perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero yang dinilai dari perspektif seruan apostolik *Christus Vivit* adalah perilaku positif dan negatif. Maka, dokumen *Christus Vivit* menawarkan beberapa perilaku positif untuk mengarahkan kaum muda pada hidup yang rukun dan damai. Perilaku yang ditawarkan adalah sebagai berikut; menjalin hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri dan juga menjalin hubungan dengan orang lain. Hal tersebut sebetulnya supaya kaum muda dapat menjadi orang baik dan bijak dalam membangun masyarakat dan Gereja di masa depan. Mereka diutus untuk keselamatan Gereja dan hal ini sudah lama dipilih oleh Yesus sendiri untuk menjalankan kerasulan Gereja.¹⁰

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penulis ingin menyusun sebuah skripsi yang bertemakan perilaku mahasiswa. Penulis mau menjelaskan betapa pentingnya menilai suatu tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa awam IFTK Ledalero. Menilai perilaku mahasiswa sangat penting untuk membantu masalah yang mereka hadapi sehingga mereka dapat dibantu oleh orang lain secara efektif. Maka skripsi ini diberi judul *Menilai Perilaku Mahasiswa Awam IFTK Ledalero Dari Perspektif Seruan Apostolik Christus Vivit*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang mendorong penulis ini ialah bagaimana menilai perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero dari perspektif seruan apostolik *Christus Vivit*? Adapun masalah pokok di atas dapat dirinci menjadi:

- a.) Apa isi dari seruan apostolik *Christus Vivit*?
- b.) Siapa itu mahasiswa awam IFTK Ledalero?
- c.) Seperti apa perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero?

¹⁰Georg Kirchberger, “Relasi Klerus- Awam Dari Masa Ke Masa”, dalam: Paul Budi Kleden dan Philipus Tule (ed.), *Rancangan Bersama Awam dan Klerus* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2006), hlm. 45-46.

1.3 Tujuan Penulisan

Ada dua tujuan dari penulisan skripsi ini, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

Pertama, tujuan umum. Penulisan skripsi ini bertujuan, *pertama*, menganalisis dan menilai perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero dari perspektif seruan apostolik *Christus Vivit*. *Kedua*, menjelaskan isi seruan apostolik *Christus Vivit*. *Ketiga*, mendeskripsikan tentang mahasiswa awam IFTK Ledalero. *Keempat*, menjelaskan perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero.

Kedua, tujuan khusus. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK).

1.4 Metode Penulisan

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ada dua yaitu; metode kepustakaan dan metode observasi partisipatif (wawancara). Dalam metode kepustakaan penulis menggunakan berbagai sumber utama dari buku-buku, jurnal, internet, kamus yang berkaitan dengan judul atau tema penulisan. Sedangkan dengan metode observasi, penulis ingin mendapat data atau informasi lisan melalui wawancara dengan responden, baik secara langsung maupun dengan menggunakan kuesioner *online*. Metode penulisan ini tentunya mengambil referensi dari orang-orang yang mengetahui secara baik tentang perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistem penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut;

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan, yang di dalamnya ada latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, pembahasan tentang gambaran umum seruan apostolik *Christus Vivit*. Dalam bagian ini tertera beberapa sub judul, yakni biografi paus

Fransiskus, karya-karya paus Fransiskus, pengertian *Christus Vivit*, isi dokumen *Christus Vivit* dan tujuan seruan apostolik *Christus Vivit*.

Bab *ketiga*, penulis menjelaskan perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero, yang di dalamnya menjelaskan tentang pengertian mahasiswa awam, pengertian perilaku, perilaku mahasiswa awam, dampak perilaku mahasiswa awam bagi masyarakat sekitar dan strategi/upaya meningkatkan perilaku positif mahasiswa awam IFTK Ledalero.

Bab *keempat*, penulis menilai perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero dari perspektif seruan apostolik *Christus Vivit*. Penulis menjabarkannya dalam beberapa bagian yakni; perilaku menurut pandangan *Christus Vivit*, perilaku positif dan negatif mahasiswa awam serta perilaku yang ditawarkan oleh dokumen *Christus Vivit*.

Bab *kelima*, berisikan kesimpulan dan saran. Penulis menyimpulkan secara keseluruhan penulisan skripsi ini dan memberikan saran bagi, mahasiswa awam IFTK Ledalero, lembaga IFTK Ledalero dan masyarakat sekitar.